

## BAB II

### GAMBARAN UMUM DAN LATAR BELAKANG KONFLIK TRANSNISTRIA DENGAN MOLDOVA

Bab ini akan menjelaskan mengenai gambaran umum Transnistria meliputi sejarah Transnistria, kondisi geografi Transnistria, politik Transnistria, perekonomian Transnistria dan latar belakang penyebab munculnya konflik Transnistria-Moldova. Penjelasan sebagai berikut.

#### 2.1 Gambaran Umum Transnistria

Transnistria adalah sebuah wilayah yang memisahkan diri dari Moldova, yang mana wilayah ini terletak pada daratan yang berada di Sungai Dniester dan sebelah timur perbatasan Moldova dengan Ukraina. Sejak deklarasi kemerdekaan pada tahun 1990, dan khususnya setelah dimulainya Perang Transnistria tahun 1992, Pridnestrovian Moldavia Republic (PMR) atau yang dikenal sebagai Pridnestrovie, diatur sebagai sebuah negara dengan pengakuan terbatas yang mengklaim wilayah di sebelah timur sungai Dniester.<sup>22</sup> Republik Moldova tidak mengakui pemisahan diri yang dilakukan oleh transnistria ini dan menganggap wilayah yang dikendalikan PMR ini sebagai daerah otonom Moldova.<sup>23</sup>

<sup>22</sup>Herd, Graeme P., Jennifer DP Moroney. *Dinamika Keamanan di Mantan Blok Soviet*. Routledge. 2003

<sup>23</sup> CIA World Factbook Moldova. Unit territorial Stinga Nistrului (Transnistria)

## A. Sejarah Transnistria

Dari abad ke-15, Transnistria utara (kabupaten saat Camenca dan Rîbnița) milik Grand Duchy dari Lithuania, dan kemudian ke Persemakmuran Polandia-Lithuania (1569-1793), yang mendorong migrasi petani dari daerah-daerah ke dalam wilayah berpenduduk (dari utara dan dari barat). Pangeran Moldavia, Gheorghe Duca, membangun sebuah dua pengadilan di Tîcanova di tepi timur Dniester, dan di Nimirov di Bug Selatan, disebutkan terakhir di tangan Moldavia pada 1765. Tahun 1769 sebuah dokumen tertanggal di Bendery menyebutkan daerah Mitropolitan dari Moldavia sebagai Mitropolitan dari Proilavia, Tamarova, Hotin, dan dari seluruh daerah Danube, Dniester, dan Han Ukraina, yang terakhir menjadi referensi umum untuk Dniester yang mengakibatkan jarangya penduduk di daerah Bug Selatan - Dniepr.

Sebelum menjadi bagian dari Kekaisaran Rusia pada tahun 1792 (bagian selatan) dan 1793 (bagian utara), kelompok terbesar yang hidup antara Dniester dan sungai-sungai Bug adalah Moldavia, Ruthenian (Ukraina), dan petani Tatar.<sup>24</sup> Sensus Rusia di tahun 1793 dari wilayah Ochakov (bagian selatan daerah Dniester-Bug) menyebutkan suatu totalitas dari 67 desa, dimana 49 desa disebutkan sebagai Moldavia dan 18 desa sebagai Tatar. Para kandidat pertama untuk gubernur wilayah Rusia baru adalah boyar Moldavia keturunan Alexandru I. Mavrocordat dari Yunani. Bagian utara Transnistria memiliki desa Ruthenian (Ukraina) dan Moldavia.

<sup>24</sup>Wilson, Andrew. *Ukraina: Melibatkan Diaspora Timur*. Westview Press, 1998.

Pada 1792, wilayah ini menjadi bagian dari Kekaisaran Rusia sebagai akibat dari Perang keenam Rusia-Turki. Pada tahun itu, jenderal Alexander Suvorov mendirikan Tiraspol modern sebagai benteng perbatasan Rusia. Sampai Revolusi Rusia tahun 1917, para Transnistria saat ini dibagi antara kekaisaran guberniyas dari Podolia, Kherson, dan Bessarabia. Sebagian besar wilayah Transnistria yang sekarang adalah bagian dari yang lebih besar Rusia Baru wilayah,<sup>25</sup> karena itu melihat proses kolonisasi yang kuat, dengan banyak etnis yang menetap, tanah tersebut diberikan kepada kaum tani dari Rusia dan Ukraina di Nova Serbia, dan dibawah Yahudi dan Jerman untuk memfasilitasi pembangunan ekonomi.

Transnistria menjadi entitas politik yang otonom pada tahun 1924 dengan proklamasi ASSR Moldavia, termasuk Transnistria saat ini serta daerah yang berdekatan di sekitar kota Balta di zaman modern Ukraina, tapi tidak ada dari Bessarabia, yang pada saat itu merupakan bagian dari Rumania. Salah satu alasan untuk penciptaan ASSR Moldavia adalah keinginan dari Uni Soviet pada saat untuk akhirnya menggabungkan Bessarabia . SSR Moldavia, yang diselenggarakan oleh sebuah keputusan Tertinggi Uni Soviet pada tanggal 2 Agustus 1940, dibentuk dari bagian dari Bessarabia ( diambil dari Rumania pada 28 Juni, setelah pakta Molotov-Ribbentrop<sup>26</sup>), dan keluar dari bagian dari ASSR Moldavia yang setara dengan Transnistria masa kini.

<sup>25</sup>The Politics of State Building: Centre-Periphery Relations in Post-Soviet Ukraine, Roman Solchanyk, *Europe-Asia Studies*, Vol. 46, No. 1 (1994), pp. 47-68

<sup>26</sup> Perjanjian Non-Agresi antara Jerman dan Uni Soviet pada tanggal 23 Agustus 1939 dan kerabatnya 22 Juli 1941

Pada tahun 1941, setelah pasukan Axis menginvasi Uni Soviet selama Perang Dunia Kedua, mereka mengalahkan pasukan Soviet di wilayah itu dan menempatkannya. Rumania menguasai seluruh wilayah antara sungai Dniester dan Bug Selatan, termasuk kota Odessa sebagai modal lokal. Pemerintah Rumania "Transnistria" berusaha menstabilkan situasi di wilayah itu di bawah kendali Rumania, menerapkan proses Romanianization. Pada Maret 1943, total 185.000 Ukraina dan Rumania Yahudi telah dideportasi dan mayoritas yang dibunuh atau meninggal dari penyebab lain dalam ghetto dan kamp konsentrasi di daerah utara dan timur Transnistria saat ini, yang sebagian terakhir berada di bawah Rumania dan pendudukan sebagian Jerman.

Pada 1980-an, kebijakan perestroika dan glasnost Mikhail Gorbachev 's di Uni Soviet mengizinkan liberalisasi politik di tingkat regional. Hal ini menyebabkan terciptanya gerakan informal di SSR Moldavia, dan kebangkitan nasionalisme pro-Rumania di antara Moldova etnis.<sup>27</sup> Yang paling menonjol dari gerakan ini adalah *Popular Front of Moldova*. Pada musim semi tahun 1988, PFM menuntut agar pemerintah Soviet mendeklarasikan Moldova sebagai satu-satunya bahasa negara, kembali ke penggunaan alfabet Latin, dan mengenali identitas etnik bersama Moldova dan Rumania. Faksi-faksi yang lebih radikal dari PFM didukung posisi anti-minoritas, etnosentris dan chauvinis ekstrim, menyerukan populasi minoritas, terutama Slavia (terutama Rusia dan Ukraina) dan Gagauz, untuk meninggalkan atau keluar dari Moldova.

<sup>27</sup>BBC profil negara. Timeline: Moldova

Pada tanggal 31 Agustus 1989, Soviet Tertinggi SSR Moldavia mengadopsi Moldova sebagai bahasa resmi, kembali ke abjad Latin Moldovan, dan menyatakan berbagi identitas linguistik Moldova-Rumania. Etnis minoritas merasa terancam oleh prospek menghapus Rusia sebagai bahasa resmi, penyatuan kembali masa depan yang mungkin dari Moldova dan Rumania, dan retorika etnosentris dari PFM. Para Gerakan, Yedinstvo (Persatuan) yang didirikan oleh penduduk Slavia dari Moldova, ditekan untuk status yang sama untuk diberikan kepada Rusia dan Moldova.<sup>28</sup>

Dalam kepentingan melestarikan SSR Moldavia bersatu dalam Uni Soviet dan mencegah situasi meningkat lebih lanjut, maka Presiden Uni Soviet Mikhail Gorbachev, mengutip sementara pembatasan hak-hak sipil dari etnis minoritas oleh Moldova sebagai penyebab sengketa, menyatakan proklamasi Transnistria kurang dasar hukum dan dibatalkan dengan Keputusan Presiden pada tanggal 22 Desember 1990.<sup>29</sup> Namun demikian, tidak ada tindakan signifikan yang diambil terhadap Transnistria dan pemerintah baru itu perlahan-lahan mampu membangun kontrol daerah.

Wilayah Transnistria memiliki dua nama dari bahasa yang berbeda karena Transnistria memiliki komposisi penduduk yang beragam dan masing-masing memiliki kebudayaan serta bahasa yang berbeda-beda. Dari sekian banyak etnis yang berada di Transnistria, ada tiga etnis yang mendominasi, yaitu etnis Rumania, Rusia, dan Ukraina. Secara garis besar, komposisi penduduk di

<sup>28</sup> Panici, Andrei. *Romanian Nationalism in the Republic of Moldova*, The Global Review of Ethnopolitics Vol. 2 no. 2, January 2003, 37-51

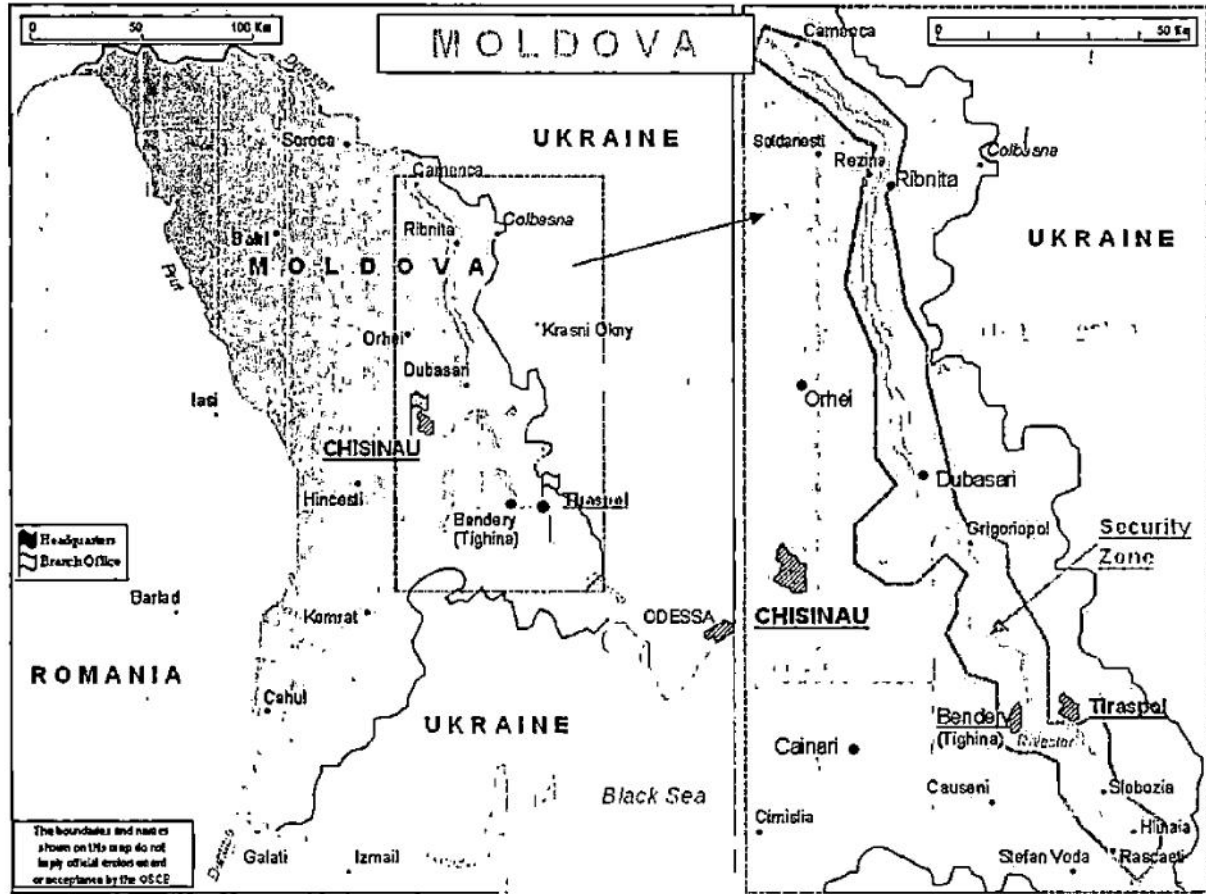
<sup>29</sup> Kolsto, et al. *The Dniester Conflict: Between Irredentism and Separatism*. Europe-Asia Studies. Vol. 45 No. 6 (1993), 1000

Transnistria relatif berimbang antara etnis-etnis yang dominan tersebut. Dimana etnis-etnis tersebut sepertiganya berasal dari Rumania, sepertiga lainnya berasal dari etnis Rusia, dan sepertiga sisanya berasal dari etnis Ukraina.

Keberagaman etnis di Transnistria ini sebenarnya tidak terlepas dari peran kebijakan Kekaisaran Rusia saat melakukan ekspansi ke wilayah ini. Saat itu, Kekaisaran Rusia memindahkan sebagian penduduknya secara paksa ke wilayah Rusia, sedangkan wilayah yang sebelumnya ditempati oleh para penduduk lokal yang dipindahkan ke Rusia tersebut kemudian diberikan kepada penduduk Rusia yang juga dipindahkan secara paksa dari Rusia. Kebijakan melakukan pemindahan secara paksa ini dilakukan untuk membuat komposisi penduduk di daerah tersebut menjadi beragam etnisnya sehingga peluang daerah tersebut untuk melakukan pemberontakan bisa ditekan karena memanfaatkan sentiment etnis yang ada. Namun di sisi lain, kebijakan tersebut seperti menjadi bom waktu karena berpotensi besar menimbulkan konflik antar etnis di masa depan Rusia atau yang saat itu dikenal sebagai Uni Soviet karena tidak lagi memiliki kontrol atas wilayah Moldova.

Gambar 2.1

Peta Moldova dan Transnistria



Sumber : globalsecurity.org

**B. Kondisi Geografi Transnistria**

Transnistria adalah daratan terkurung yang berada di perbatasan Bessarabia (yaitu, sisa Moldova, untuk 411 km) ke Barat, dan Ukraina (untuk 405 km) ke Timur. Ini adalah lembah sempit yang membentang dalam arah Utara-Selatan di sepanjang tepi Sungai Dniester , yang membentuk perbatasan alami sepanjang sebagian besar perbatasan dengan (sisa) Moldova. Tiraspol, ibukota dan kota terbesar di Transnistria memiliki sekitar 160 000 jiwa

Wilayah yang dikontrol oleh PMR ini kebanyakan, tapi tidak sepenuhnya, bertepatan dengan (timur) kiri tepi Dniester. Ini mencakup sepuluh kota-kota, dan 69 komunitas, dengan totalitas dari 147 daerah (dihitung yang tak berhubungan juga). Enam komunitas di tepi kiri (Cocieri, Molovata Nouă, Corjova, Pirita, Coșnița, dan Dorotcaia) tetap di bawah kendali pemerintah Moldova setelah Perang Transnistria pada tahun 1992, sebagai bagian dari kabupaten Dubăsari. Mereka terletak di utara dan selatan kota Dubăsari, yang sendiri adalah di bawah kontrol PMR. Desa Roghi dari Molovata Nouă Komune juga dikendalikan oleh PMR (Moldova mengontrol sembilan lainnya dari sepuluh desa dari enam komunitas).

Di tepi barat, kota Bender dan empat komunitas (berisi total enam desa) ke timur, selatan-timur, dan selatan, di tepi yang berlawanan sungai Dniester dari kota Tiraspol (Proteagailovca, Gîsca, Chițcani, dan Cremenciug) dikendalikan oleh PMR tersebut. Daerah-daerah yang dikendalikan oleh Moldova pada tepi timur, desa Roghi, dan kota Dubăsari (terletak di tepi timur dan dikendalikan oleh PMR), enam desa dan satu kota yang dikendalikan oleh PMR, serta sebagai dua (Varnița dan Copanca) di tepi barat yang sama di bawah kontrol Moldova, membentuk zona keamanan. Situasi keamanan di dalamnya tunduk pada putusan Komisi Pengendalian Bersama.

Rute transportasi utama di Transnistria adalah jalan Tiraspol-Dubăsari-Rîbnița. Utara dan selatan Dubăsari melewati tanah-tanah desa dikendalikan oleh Moldova (Dorotcaia, Cocieri, Roghi, sementara Vasiliuța sepenuhnya terletak



timur jalan). Konflik meletus pada beberapa kesempatan ketika PMR yang mencegah penduduk desa dari lahan pertanian mereka mencapai timur jalan.

Orang-orang Transnistria dapat melakukan perjalanan masuk dan keluar dari wilayah di bawah kontrol PMR ke negara tetangga Moldovan wilayah yang dikuasai, ke Ukraina, dan pada ke Rusia, melalui jalan darat atau (bila layanan tidak terganggu oleh ketegangan politik) pada dua internasional kereta api, yang sepanjang tahun Moskow-Kishinev, dan musiman Saratov-Varna. Wisatawan mengandalkan bandar udara internasional di Kishinev, ibukota Moldova, atau bandara di Odessa, Ukraina.

Transnistria dibagi menjadi lima *raions* (nama Rusia tercantum dalam tanda kurung):<sup>30</sup>

- Camenca (Кáменка, Kamenka)
- Rîbnița (Рыбница, Rybnitsa)
- Dubăsari (Дубоссáры, Dubossary)
- Grigoriopol (Григориóполь, 'Grigoriopol)
- Slobozia (Слободзéя, Slobodzeya)

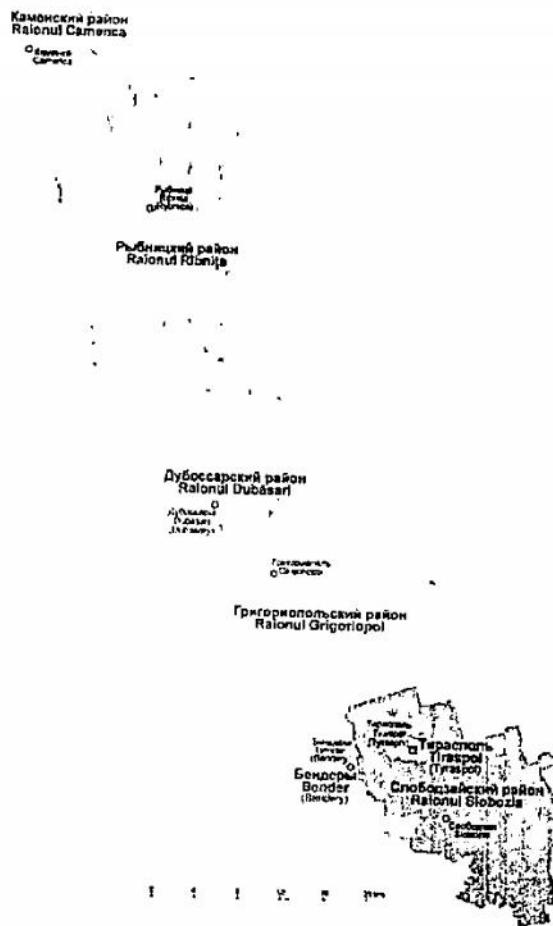
dan satu kotamadya:

- Tiraspol (Тира́споль)

<sup>30</sup>Transnistria. En.wikipedia.org/wiki/transnistria

Gambar 2.2

Peta administrasi Transnistria



Sumber : [wikimedia.org/wikipedia/commons/2/20/Naddniestrze-administracja.png](http://wikimedia.org/wikipedia/commons/2/20/Naddniestrze-administracja.png)

C. Politik Transnistria

Transnistria diakui oleh sebagian besar negara sebagai bagian hukum Republik Moldova. Hanya diakui sebagian negara dari Ossetia Selatan dan Abkhazia yang mengenalinya sebagai entitas berdaulat setelah menyatakan

Antara 300.000 dan 400.000 Transnistrians (mayoritas penduduk) diperoleh Moldova paspor pada tahun 2008. Tidak ada negara anggota PBB mengakui paspor yang dikeluarkan oleh pemerintah Transnistrian. Rusia membuka konsulat di Tiraspol dimana hal ini melawan kehendak Moldova dan mengeluarkan sekitar 80.000 paspor untuk warga Transnistria pada akhir 2006.

PMR memiliki sistem multi-partai dan parlemen unikameral bernama Dewan Tertinggi. Legislatif yang memiliki 43 anggota yang dipilih oleh anggota tunggal pluralitas daerah.<sup>31</sup> Presiden dipilih untuk masa jabatan lima tahun oleh suara rakyat. Igor Smirnov adalah Presiden Transnistria sejak deklarasi kemerdekaan pada tahun 1990 untuk empat periode berturut-turut. Dia juga mencalonkan diri sebagai presiden pada tahun 2011, tapi dikalahkan di babak pertama .

Mayoritas di Parlemen Transnistria milik Pembaharuan gerakan yang mengalahkan Republik partai berafiliasi dengan Igor Smirnov pada tahun 2005 dan dilakukan bahkan lebih baik dalam pemilu 2010. Pemimpinnya, Yevgeni Shevchuk, memenangkan pemilihan presiden 2011. Ada ketidaksepakatan mengenai apakah pemilihan di Transnistria bebas dan adil. Rezim politik telah digambarkan sebagai salah satu super- presidentialism.<sup>32</sup> Dalam pemilihan presiden terbaru, pendaftaran kandidat oposisi Andrey Safonov ditunda sampai beberapa hari sebelum pemungutan suara, sehingga ia tidak punya banyak waktu untuk melakukan kampanye pemilu. Beberapa sumber mempertimbangkan hasil

<sup>31</sup> PMR Supreme Council (Parliament of Transnistria's official website). [www.vspmr.org/?Lang=Eng](http://www.vspmr.org/?Lang=Eng)

<sup>32</sup> Graeme P., Herd. *Moldova and the Dniestr Region: Contest Past, Frozen Present, Speculative Futures?* [www.dia.mod.uk/colleges/argal/document-listings/cee](http://www.dia.mod.uk/colleges/argal/document-listings/cee)

pemilu yang mencurigakan. Pada tahun 2001, di satu wilayah dilaporkan bahwa Igor Smirnov dikumpulkan 103.6% suara.<sup>33</sup>

Pemerintah PMR mengatakan pemerintah Moldova meluncurkan kampanye yang ditujukan untuk meyakinkan pengamat internasional untuk tidak menghadiri pemilihan umum diselenggarakan pada 11 Desember 2005, akan tapi CIS yang memantau pemilu telah mengabaikan itu dan telah menyatakan pemungutan suara demokratis.

#### **D. Perekonomian Transnistria**

Transnistria memiliki ekonomi campuran. Setelah skala besar privatisasi proses di akhir tahun 90an,<sup>34</sup> sebagian besar perusahaan di Transnistria sekarang milik pribadi. Perekonomian berdasar pada campuran industri berat (produksi baja), listrik produksi dan manufaktur (tekstil produksi), yang bersama-sama mencapai sekitar 80% dari produksi industri total. Transnistria memiliki sendiri bank sentral, yang mengeluarkan mata uang Transnistrian, rubel Transnistrian. Ini adalah konversi dengan nilai tukar yang mengambang bebas tetapi hanya di Transnistria.

Setelah Perang Dunia II, Transnistria itu sangat industri, sampai-sampai, pada tahun 1990, mereka bertanggung jawab atas 40% dari Moldova PDB dan 90% listriknya,<sup>35</sup> meskipun hanya menyumbang 17% dari populasi Moldova. Setelah runtuhnya Uni Soviet, Transnistria ingin kembali ke "gaya ekonomi

<sup>33</sup> US Department of State, Country Report on Human Rights Practices in Moldova - 2003. [www.state.gov/j/drl/rls/hrrpt/2003/27854.htm](http://www.state.gov/j/drl/rls/hrrpt/2003/27854.htm)

<sup>34</sup> International Crisis Group. *Moldova: Regional tensions over Transdnistria*, 2004-06-17

<sup>35</sup> Mackinlay, John and Peter Cross (editors), *Regional Peacekeepers: The Paradox of Russian Peacekeeping*, United Nations University Press, 2003. p. 135

terencana<sup>36</sup> Brezhnev". Namun, beberapa tahun kemudian, memutuskan untuk menuju ke arah ekonomi pasar.

Pada tahun 2006, Transnistrian Republik Bank melaporkan ekspor sebesar US \$ 422,0 juta dan impor sebesar US \$ 738.400.000. Dibandingkan dengan tahun 2005, ekspor mengalami penurunan 27,2% dan impor menurun 13,7%. Defisit perdagangan mencapai US \$ 316.300.000. Lebih dari 50% ekspor pergi ke CIS, terutama ke Rusia, tetapi juga ke Belarus, Ukraina, dan Moldova. Pasar utama non-CIS untuk barang Transnistrian adalah Italia, Mesir, Yunani, Rumania, dan Jerman.<sup>37</sup> Account CIS selama lebih dari 60% dari impor, sedangkan pangsa dari Uni Eropa adalah sekitar 23%. Impor utama adalah non-logam mulia, produk makanan dan listrik.

Industri terkemuka adalah baja, karena Moldova Steel Works (bagian dari Rusia Metalloinvest memegang) di Ribnița, yang menyumbang sekitar 60% dari pendapatan anggaran Transnistria. Perusahaan terbesar dalam industri tekstil adalah Tirotext, yang mengklaim untuk menjadi perusahaan tekstil terbesar kedua di Eropa. Sektor energi didominasi oleh perusahaan-perusahaan Rusia. Kekuatan terbesar perusahaan Moldavskaya Gres (pembangkit listrik Kuchurgan), yang terletak di Dnestrovsc, dimiliki oleh *Inter RAO UES*,<sup>38</sup> dan transmisi dan distribusi gas perusahaan Tiraspoltransgas mungkin dikontrol oleh Gazprom, meskipun Gazprom belum mengkonfirmasi kepemilikan resmi. Sektor perbankan dari Transnistria terdiri dari 8 bank komersial, termasuk Gazprombank. KVINT

<sup>36</sup> sistem ekonomi di mana keputusan mengenai produksi dan investasi divujudkan dalam rencana dirumuskan oleh penguasa pusat, biasanya oleh sebuah badan pemerintah.

<sup>37</sup> International Crisis Group. *Moldova: Regional tensions over Transdnistria*, 2004-06-17

<sup>38</sup> *Inter RAO UES* adalah perusahaan energi Rusia terlibat dalam pembangkit listrik dan perdagangan listrik

adalah produsen alkohol yang tertua, yang terletak di Tiraspol, memproduksi dan mengekspor brandy, anggur dan vodka.

Ekonomi Transnistria dianggap campuran (yang terdiri dari kontrol publik dan pemerintah) tetapi, kebanyakan bisnis di Transnistria adalah milik swasta. Industri berat dan manufaktur menjadi mayoritas ekonomi Transnistria itu. Industri utama namun adalah produksi baja sebagai Moldova Steel Works adalah salah satu perusahaan terbesar di kawasan ini. Transnistria juga memiliki bank sendiri sentral yang mengeluarkan rubel Transnistrian.<sup>39</sup>

## 2.2 Latar Belakang Konflik Transnistria

Sebelum pendudukan Soviet di Bessarabia dan Bukovina Utara dan penciptaan SSR Moldavia di 1940, Bessarabian bagian dari Moldova, yaitu bagian yang terletak di sebelah barat sungai Dniester (Nistru), adalah bersatu dengan Rumania (1918-1940). Pakta Molotov-Ribbentrop<sup>40</sup> antara Uni Soviet dan Nazi Jerman, yang menyebabkan peristiwa 1940, kemudian dikecam oleh Moldova, yang menyatakan "batal demi hukum" itu dalam Surat Deklarasi Kemerdekaan pada tahun 1991. Namun, setelah pecahnya Uni Soviet, perubahan teritorial yang diakibatkannya tetap di tempat.

Sebelum penciptaan SSR Moldavia, Transnistria adalah bagian dari SSR Ukraina, sebagai republik otonom yang disebut Moldovan Otonomi Republik

<sup>39</sup> Transnistria in Moldova. <http://geography.about.com/od/moldovamaps/a/transnistria.htm>

<sup>40</sup> Perjanjian non-agresi antara Jerman-Uni Soviet yang di tandatangani di Moskow pada tanggal 23 Agustus 1939, dimana Jerman dan Uni Soviet berjanji untuk saling bersikap netral. Perjanjian ini berakhir ketika Jerman menginvasi Uni Soviet pada tanggal 22 Juni 1941

Sosialis Soviet, dengan Tiraspol sebagai ibu kotanya (1924-1940). Ia mewakili kurang lebih dari sepersepuluh dari wilayah Moldova.

Transnistria adalah sebutan untuk sebuah wilayah yang terletak di perbatasan Ukraina dan Moldova, dua negara Eropa Timur yang dulunya merupakan bagian dari negara adidaya Uni Soviet. Tidak banyak yang diketahui dari Transnistria ini karena letaknya yang agak terpencil dan minimnya pemberitaan soal wilayah ini. Namun, minimnya pemberitaan wilayah ini bukan berarti wilayah ini tidak memiliki sejarah atau masalah apapun yang menonjol. Sejarah mencatat bahwa Transnistria adalah salah satu bagian dari bekas Uni Soviet yang paling menonjol tak lama setelah negara raksasa komunis itu runtuh.

Konflik Transnistria atau yang paling dikenal sebagai perang Transnistria adalah konflik bersenjata yang terjadi pada tahun 1992 antara tentara Moldova melawan kelompok bersenjata yang menginginkan kemerdekaan Transnistria. Selama perang berlangsung, masing-masing pihak dibantu oleh milisi dan relawan bersenjata dari negara-negara di dekatnya. Moldova dibantu oleh milisi-milisi dari Rumania dan pejuang dari Transnistria dibantu oleh milisi-milisi dari Rusia dan Ukraina. Akibat perang tersebut, ribuan orang harus kehilangan nyawa dan wilayah tersebut menjadi sumber sengketa internasional.

Konflik yang dimulai pada 1 Maret 1992 dan "membeku" pada 21 Juli di tahun yang sama memiliki arti bahwa kedua pihak yang bertikai senakat untuk

melakukan gencatan senjata dan menyebabkan lahirnya keadaan *de facto* Transnistria.<sup>41</sup>

### 2.3 Pemicu Konflik Transnistria

#### a. Segi Politik dan Militer

Menjelang tumbangnya Uni Soviet di akhir dekade 80-an, menyebabkan berbagai macam gerakan nasionalisme mulai bermunculan sebagai akibat dari kebijakan politik "glasnost" (keterbukaan politik) yang diperkenalkan oleh presiden Uni Soviet saat itu, Mikhail Gorbachev.<sup>42</sup> Moldova yang merupakan bagian dari Uni Soviet saat itu pun tak luput terkena arus gerakan nasionalisme. Namun, dalam kasus gerakan nasionalisme Moldova, Moldova memiliki tujuan lain. Moldova yang berpenduduk mayoritas etnis Rumania, gerakan nasionalisme mayoritas yang terjadi adalah untuk menyatukan Moldova dengan negara tetangganya, Rumania, menjadi satu negara.<sup>43</sup>

Gerakan nasionalisme yang menginginkan adanya *unifikasi* (penyatuan) wilayah antara Moldova dan Rumania, membawa kekhawatiran tersendiri bagi etnis-etnis minoritas di Moldova lantaran khawatir akan diperlakukan selayaknya warga negara kelas 2, bukan setara, apabila *unifikasi* tersebut terjadi. Kekhawatiran ini khususnya terjadi di wilayah Transnistria yang terletak di wilayah Moldova bagian timur yang memang memiliki jumlah populasi etnis Rusia terbesar. Ini bertentangan dengan tren baru dan kebijakan potensial di masa depan diwujudkan dengan cara yang lebih terlihat di Transnistria, di mana, tidak

<sup>41</sup> Sanchez, WA (2009). Tenggara yang "Beku": Pertanyaan Bagaimana Moldova-Transnistria telah menjadi Issue Geo-Keamanan Eropa. *Jurnal Studi Militer Slavia*, 22 (2), hlm 153-176..

<sup>42</sup> Hare, Paul (1999). *Who are the Moldovans?*. In Paul Hare, Mohammed Ishaq, Judy Batt. *Reconstituting the market: the political economy of microeconomic transformation*. Taylor & Francis. p. 402

<sup>43</sup> *Ibid.* p. 369-370.



seperti sisa MSSR tersebut, etnis Moldova (39,9%) lebih rendah dibandingkan angka gabungan Rusia dan Ukraina (53,8%) sesuai dengan Sensus 1989 di Transnistria, terutama karena imigrasi yang lebih tinggi selama era Soviet.<sup>44</sup> Pada saat Uni Soviet masih berdiri kokoh, etnis Rusia mendapat berbagai macam "keistimewaan" di bidang sosial budaya karena pemerintahan Uni Soviet didominasi oleh orang-orang Rusia. Sebagai contoh yang umum ditemukan, penggunaan bahasa dan aksara nasional Uni Soviet adalah bahasa dan aksara Rusia.

Kekhawatiran yang dirasakan oleh para etnis Rusia di wilayah Transnistria mulai terwujud. Pada tanggal 31 Agustus 1989, parlemen Moldova menyatakan bahwa bahasa dan aksara yang digunakan hanya boleh bahasa Rumania dan aksara latin, menggantikan bahasa dan aksara Rusia yang saat itu selalu digunakan. Satu tahun kemudian, adanya orang-orang berhaluan nasionalis ekstrim yang terpilih di dalam parlemen Moldova. Pada tanggal 27 April 1990, Soviet Tertinggi SSR Moldavia mengadopsi tricolor tradisional (biru, kuning dan merah) bendera dengan mantel Moldavia senjata dan mengubah lagu kebangsaan untuk *Deșteaptă-te, Române!*, lagu kebangsaan Rumania sebelum 1946 dan setelah 1989.

Belakangan di tahun itu (1990) Soviet dan Sosialis dijatuhkan dan nama negara itu berubah menjadi "Republik Moldova". Kebijakan "Rumaniasasi" pun mulai terlihat nyata di Moldova. Merasakan kekhawatiran bahwa *unifikasi* Rumania dan Moldova akan segera terjadi dalam waktu dekat membuat etnis

<sup>44</sup>War of Transnistria.[http://en.wikipedia.org/wiki/War\\_of\\_Transnistria](http://en.wikipedia.org/wiki/War_of_Transnistria)

Rusia dan Ukraina yang ada di Transnistria mulai bekerja sama untuk membentengi wilayahnya dari pengaruh etnis Rumania yang mulai mendominasi di pemerintahan Moldova.

Tanggal 2 September 1990, komunitas Rusia dan Ukraina yang berada di Transnistria memproklamasikan berdirinya negara merdeka Transnistria dengan nama resmi "Pridnestrovskaya Moldavskaya Respublika" (PMR; Republik Moldova Pridnestrovia). Proklamasi kemerdekaan ini tidak mendapat pengakuan baik dari pemerintah pusat Uni Soviet maupun pemerintah pusat Moldova. Pada tanggal 22 Desember 1990 Presiden Mikhail Gorbachev menandatangani sebuah dekrit yang menyatakan membatalkan keputusan Kongres Kedua Deputi Rakyat Transnistria dari 2 September. Selama dua bulan, pihak berwenang Moldova tidak mengambil tindakan terhadap proklamasi ini.

Transnistria menjadi salah satu "republik tidak dikenal" yang muncul di seluruh Uni Soviet, bersama Abkhazia, Ossetia Selatan, Nagorno-Karabakh. Negara ini belum diakui dalam hal mempertahankan hubungan dekat satu sama lain. Sebagai langkah awal untuk membungkam gerakan kemerdekaan ini, pemerintah Moldova mengirimkan pasukan bersenjata ke Dubasari, Transnistria Tengah, pada bulan November 1990. Bentrokan pertama antara pemerintah Moldova dan separatis terjadi pada 3 November 1990 di Dubăsari. Namun upaya pembungkaman ini berakhir dengan kegagalan lantaran rombongan aparat yang dikirimkan pemerintah Moldova ke Dubasari terlibat aksi bentrok dengan

penduduk lokal Dubasari yang memblokade jembatan. Dalam baku tembak yang dihasilkan, tiga warga Dubasari tewas, korban pertama dari konflik.<sup>45</sup>

Tahun 1991, Uni Soviet yang mengalami krisis internal berkepanjangan sehingga akhirnya membubarkan diri. Negara-negara yang saat itu menjadi bagian dari Uni Soviet juga ikut membubarkan diri, termasuk Moldova. Pasca pembubaran Uni Soviet, Moldova memproklamasikan kemerdekaannya dan mengklaim Transnistria sebagai bagian dari wilayahnya yang sah. Klaim tersebut mendapat penolakan dari pemerintah Transnistria yang bersikukuh tetap membentuk negaranya sendiri yang merdeka terpisah tanpa campur tangan dari pemerintah Moldova. Perbedaan pendapat inilah yang memicu terjadinya konflik bersenjata atau perang antara Moldova dan Transnistria.

Sebagai buntut dari kegagalan upaya kudeta Soviet tahun 1991, pada tanggal 27 Agustus 1991, parlemen Moldova mengadopsi Deklarasi Kemerdekaan Republik Moldova. Deklarasi tersebut mengacu pada Pakta Molotov-Ribbentrop sebagai batal demi hukum dan dilihat Kemerdekaan Moldova sebagai tindakan penghapusan konsekuensi politik dan hukum di atas, menyatakan bahwa pembentukan SSR Moldavia di wilayah Bessarabia, Utara Bukovina, Hertza wilayah dan ASSR Moldavia dibuat dalam tidak adanya dasar hukum yang nyata. Para PMR menafsirkan ini sebagai berarti bahwa di tahun 1940, penggabungan kedua sisi sungai Dniester dibubarkan. Moldova, bagaimanapun, tidak setuju, karena sebagian besar dari wilayah yang diduduki pada tahun 1940 oleh Uni Soviet tetap berada di Ukraina, dan segera mengambil

<sup>45</sup>Dailey, Erika, Jeri Laber, Lois Whitman. Memorial: Human Rights Center Report. Books.google.com

langkah untuk menegaskan kedaulatan atas wilayah penuh dari MSSR sekarang-mantan.

Pada saat itu, Republik Moldova tidak memiliki tentara sendiri dan upaya pertama untuk membuat satu terjadi di awal tahun 1992 sebagai tanggapan terhadap eskalasi konflik. Para Moldova yang baru merdeka parlemen meminta pemerintah Uni Soviet mati "untuk memulai negosiasi dengan pemerintah Moldova untuk mengakhiri pendudukan ilegal Republik Moldova dan menarik pasukan Soviet dari wilayah Moldova".

Ketika, pada tanggal 29 Agustus 1991, pemimpin kemerdekaan Transnistria itu Igor Smirnov dan tiga wakil lainnya tiba di Kiev, ibukota Ukraina, bertemu dengan pemimpin Ukraina Leonid Kravchuk. Smirnov dan Andrei Cheban ditangkap oleh polisi Moldova dan segera diangkut ke penjara di Moldova. Sebagai protes, pemogokan panitia perempuan yang dipimpin oleh Galina Andreeva diblokir garis Moskow-Kishinev kereta api pada titik arah antara Bender dan Tiraspol, sampai ditangkap dibebaskan oleh presiden Moldova Mircea Snegur dalam upaya untuk memadamkan pemberontakan.

## **b. Segi Lingkungan**

Konflik militer antara Transnistria dan Moldova memiliki dampak besar pada ekosistem Moldova. Penggunaan senjata konvensional modern dan ribuan pengungsi melarikan diri pertempuran melalui hutan secara ekologis mempengaruhi sistem hutan Moldova. Hutan Moldova menderita faktor

antropogenik yang berbeda, yang paling penting dari mereka menjadi penebangan ilegal dan menggembalakan ternak.

Menurut statistik resmi yang dihasilkan oleh Association Kehutanan Negara Moldova, total volume penebangan ilegal terdaftar di hutan yang dikelola oleh BUMN kehutanan yaitu 515 tahun 1975, 826 pada tahun 1985, 1.048 pada tahun 1990, dan 7.096 meter kubik kayu pada tahun 1996. Mungkin, volume aktual penebangan ilegal jauh lebih tinggi. Hampir sepenuhnya tergantung pada pasokan energi dari Rusia dan Transnistria, krisis energi utama dimulai tahun penebangan pohon yang tidak terkendali (1992-1995) tidak hanya di hutan, tapi di cagar alam, hutan dataran banjir, taman, dan jalan-jalan kota besar. Bahkan kebun anggur dan kebun telah ditebang untuk kayu bakar, menciptakan erosi tanah yang serius. Peningkatan keseluruhan volume penebangan yang tidak sah di hutan Moldova bisa dijelaskan terutama oleh ketidakmampuan kebanyakan penduduk desa membayar untuk kayu bakar yang dibutuhkan untuk tujuan pemanasan.<sup>46</sup>

Iklim Moldova adalah benua subtropis: musim panas yang hangat dan panjang, dengan suhu rata-rata sekitar 20°C, dan musim dingin yang relatif ringan dan kering, dengan suhu rata-rata Januari -4°C. Curah hujan tahunan yang berkisar antara sekitar 600 milimeter di utara sampai 400 milimeter di selatan, dapat sangat bervariasi; musim kering panjang yang tidak biasa. Curah hujan terberat terjadi pada awal musim panas dan kembali pada bulan Oktober, hujan

---

<sup>46</sup> Fiodorov, Andrei *Facing Environmental Problems: the Case of the Republic of Moldova*, Journal of Eurasian Research, <http://www.actr.org/JER/issue6/7.htm>

lebat dan badai sering terjadi. Karena medan yang tidak teratur, hujan musim panas berat sering menyebabkan erosi dan pendangkalan sungai.

Sekitar tiga perempat dari luas daratan Moldova atau sekitar 2,5 juta ha ditutupi dengan chernozem (hitam bumi, berbagai tanah kaya akan bahan organik dalam bentuk humus) yang merupakan sumber daya utama alam Moldova dan alasan utama untuk pertanian orientasi ekonomi negara. Sepanjang sejarah panjang pengembangan pertanian di lahan Moldova, proses alami erosi tanah telah dipercepat oleh praktek-praktek pertanian yang tidak tepat dan pengelolaan tanah yang tidak berkelanjutan termasuk metode pengolahan yang tidak tepat, perusakan vegetasi alami asli, budidaya bersih, secara berlebihan, pemupukan yang berlebihan dan irigasi dan banyak lainnya.

Diperkirakan bahwa setidaknya 1.500.000 ha atau sekitar 59% lahan pertanian Moldova terancam erosi. Di beberapa daerah negara itu, sebanyak 95% dari luas lahan pertanian dapat terkikis. Saat ini, bidang tanah terkikis lebih dari 850.000 ha, atau sepertiga dari lahan pertanian, termasuk dua pertiga lahan pertanian. Lebih dari 350.000 ha lahan pertanian dipengaruhi oleh erosi, yang mengakibatkan hilangnya 40-60% dari produktivitas tanah. Daerah terkikis hanya mengalami pertumbuhan 0,5-1% per tahun. Kerugian tahunan partikel tanah subur dan jumlah humus masing-masing menjadi sekitar 20-25 juta ton dan 600.000 ton. Tidak diragukan lagi, erosi tanah telah lama dikenal sebagai masalah lingkungan utama di Moldova.<sup>47</sup> Dengan mempertimbangkan fakta laju cepat dari erosi tanah, perluasan wilayah tanah subur sangat penting untuk mempertahankan

hasil pertanian dan ekonomi yang rapuh pertumbuhan. Dalam Transnistria, chernozems (tanah subur) menempati lebih dari 90% dari total luas lahan. Oleh karena itu, tanah yang subur di wilayah Transnistria mewakili kepentingan agricultural strategis Moldova.

### c. Segi Ekonomi

Republik Moldova adalah sebuah negara yang terkurung daratan dengan akses ke Laut Hitam melalui sungai Dniester dan terletak antara Rumania dan Ukraina. Harvard Profesor Ekonomi Dani Rodrik percaya geografi yang memiliki dampak signifikan pada kinerja ekonomi suatu negara. Geografi dan kurangnya sumber daya alam juga dapat ditelusuri kembali ke akar konflik Transnistria-Moldova. Meskipun, aset kepala negara dari iklim sedang dan tanah subur (1,7 juta hektar lahan pada tahun 1991), pertumbuhan ekonomi stagnan, terutama karena ekonomi hanya didasarkan pada pertanian dan produk termasuk sayuran, buah, anggur, gandum, gula bit, biji bunga matahari, tembakau, daging sapi, dan susu.

Kurangnya negeri ini bahan bakar dan mineral secara signifikan meningkatkan defisit perdagangan Moldova dan membuat negara ini sangat bergantung pada Rusia untuk pasokan bahan bakar. Ketergantungan ini mengintensifkan peran kunci Rusia dalam konflik Transnistria-Moldova. Subsidi energi Rusia ke Transnistria, diperkirakan bernilai sekitar \$ 20 juta per tahun, hampir setara dengan anggaran pemerintah Transnistrian.<sup>48</sup> Ketergantungan

<sup>48</sup> Vahl, Marius, *Borderland Europe(11): Transforming Transnistria?*. Jan 9 2005

Moldova pada pasokan energi dari Rusia menyediakan yang terakhir dengan leverage politik lebih lanjut. Selain itu, beberapa ahli telah menyatakan keprihatinan tentang upaya Rusia yang diduga untuk memperluas hegemoninya atas Moldova melalui manipulasi hubungan Moldova dengan wilayah separatis Transnistria dan pasokan energi. Pentingnya strategis wilayah Transnistria untuk Moldova juga dapat dikaitkan dengan ketergantungan energi dari Moldova: 90% dari daya dan 100% dari transformator daya diproduksi di Transnistria. Selain itu, otoritas Transnistria telah sering mengganggu aliran bahan bakar dari Rusia dan Ukraina ke Moldova.<sup>49</sup>

## 2.4 Perang Transnistria

Awal bulan Maret 1992, rombongan milisi lokal pro-Transnistria yang dibantu oleh milisi-milisi Cossack<sup>50</sup> dari Rusia menyerang kantor-kantor polisi di Dubasari, Transnistria tengah, menyusul beredarnya kabar bahwa polisi yang bertanggung jawab atas tewasnya pemimpin milisi setempat. Tak lama sesudah insiden tersebut, pemerintah Moldova lantas menginstruksikan penerjunan aparat keamanan untuk menumpas kelompok-kelompok pro-Transnistria. Pasukan demi pasukan polisi pun mulai berdatangan masuk ke wilayah Transnistria. Para penduduk lokal yang pro-Moldova direkrut untuk membantu memerangi kelompok-kelompok pro-Transnistria.

Situasi keamanan di Transnistria yang semakin kacau akhirnya mengundang orang-orang diluar Moldova yang memiliki kesamaan suku dengan

<sup>49</sup>[http://www.photius.com/countries/moldova/economy/moldova\\_economy\\_energy\\_and\\_fuels.html](http://www.photius.com/countries/moldova/economy/moldova_economy_energy_and_fuels.html)

<sup>50</sup> Para pejuang yang berasal dari selatan Rusia yang bergabung sebagai anggota milisi nasionalis



1

1

pihak-pihak yang berkonflik untuk datang ke Transnistria dan menjadi sukarelawan bersenjata. Pihak Moldova mendapat bantuan sukarelawan dari Rumania, sedangkan pihak Transnistria mendapat bantuan sukarelawan dari Rusia dan Ukraina.

Masuknya negara-negara yang membantu masing-masing pihak tak ayal membuat intensitas konflik semakin meningkat. Pasukan pro-Transnistria menguasai wilayah Dubasari yang terletak di tengah-tengah Transnistria, sedangkan pasukan pro-Moldova menguasai desa-desa yang berada di sekitar wilayah desa Dubasari. Hingga beberapa minggu berikutnya, situasi peperangan ini tidak mengalami perubahan yang berarti sehingga perang yang terjadi terlihat seperti akan berakhir tanpa adanya pemenang dari salah satu pihak. Menyadari kondisi perang yang demikian, akhirnya kedua belah pihak sepakat untuk menghentikan perang sementara waktu dan melakukan perundingan di Bendery, Transnistria barat daya pada bulan Juni di tahun yang sama. Upaya perundingan yang dilakukan tersebut gagal terlaksana. Tanggal 19 Juni 1992, pasukan pro-Moldova memasuki Bendery untuk menduduki wilayah tersebut dan menangkap salah satu pejabat tertinggi milisi Rusia yang berada di sana.

Kabar kekacauan yang terjadi di Bendery menyebar dengan cepat hingga akhirnya sampai ke telinga pasukan pro-Transnistria. Pasukan pro-Transnistria pun kembali angkat senjata dan mulai menyerbu pasukan pro-Moldova yang berada di Bendery setelah mendengar kabar ini. Di hari yang sama, Wakil Presiden Rusia, Alexander Rutskoi menyerukan melalui siaran TV agar sisa-sisa pasukan Uni Soviet dari etnis Rusia bersama-sama merebut kembali wilayah

Bendery dari tangan Moldova. Seruan yang di kemukakan oleh Rutskoï menyebabkan terjadinya pergerakan besar-besaran pasukan Rusia ke wilayah Bendery.

Pasukan pro-Moldova yang menduduki Bendery berusaha melawan sekuat tenaga untuk mempertahankan wilayah tersebut. Namun, pasukan pro-Transnistria yang mendapat bantuan dari pasukan Rusia yang dari segi jumlah personil dan persenjataan memang superior bukanlah lawan yang sebanding bagi pasukan pro-Moldova. Memasuki awal bulan Juli 1992, pasukan pro-Moldova terpaksa mundur dari Bendery setelah mendapat serangan terus-menerus dari pasukan pro-Transnistria dan Rusia. Pihak Moldova terpaksa mengibarkan bendera putih pasca jatuhnya Bendery ke tangan Transnistria. Perang Transnistria berakhir saat itu juga. Terlepas dari kenyataan bahwa pada 21 Juli 1992 perjanjian gencatan senjata ditandatangani, Dewan Eropa mengakui Transnistria sebagai daerah "beku konflik".

Tanggal 21 Juli 1992 perjanjian yang ditandatangani di Moskow antara Republik Moldova dan Federasi Rusia segera disediakan untuk gencatan senjata dan penciptaan sebuah zona keamanan demiliterisasi antara para pihak, 10 km sebelah kiri dan kanan Sungai Dniester, termasuk juga kota Bendery .

Perjanjian tersebut menetapkan prinsip untuk solusi damai dari konflik, termasuk:

- Menghormati kedaulatan dan integritas teritorial dari Moldova
- Kebutuhan akan status khusus kawasan Dniester kiri-bank, dan
- Hak penduduk tepi kiri untuk memutuskan masa depannya sendiri jika Moldova adalah untuk menyatukan kembali dengan Rumania.

Perjanjian juga disediakan untuk tiga pihak pasukan perdamaian, yang terdiri dari 5 Rusia, 3 Moldova dan 2 batalyon Transnistrian. Namun, kesepakatan ini melanggar hukum internasional penjaga perdamaian. Menurut hukum internasional, pasukan perdamaian harus terdiri dari pasukan netral. Meskipun tidak konsisten dengan hukum internasional, pasukan penjaga perdamaian mulai melakukan penyebaran pada tanggal 29 Juli, 1992. Para gencatan senjata sebagian besar telah diamati sampai saat ini, meskipun banyak insiden di zona keamanan dijaga oleh pasukan trilateral telah dituduhkan oleh kedua belah pihak.

Lain usulan untuk rekonsiliasi konflik adalah apa yang disebut Rencana Primakov. Ide ini adalah untuk menciptakan sebuah "negara biasa" terdiri dari "federatif dan confederative" tetapi ide ini sangat membebani Transnistria menuju tujuan itu. Dalam draft ini masing-masing pihak akan diizinkan untuk menjaga konstitusi sendiri, badan legislatif, eksekutif, dan yudikatif, bendera, lambang, dan lagu kebangsaan. Masing-masing juga akan memiliki tentara sendiri, polisi keamanan, dan polisi biasa yang tidak akan mampu untuk beroperasi pada wilayah lain tanpa persetujuan mereka. Keadaan umum akan memiliki yurisdiksi atas kebijakan luar negeri, kebijakan ekonomi, dan penjaga perbatasan tanpa adat internal.

Pada awalnya kedua sisi mengemukakan keras rencana tersebut, dengan Moldova mengatakan sangat setuju untuk negara "federalization" dan

Transnistria mengklaim bahwa pemulihan hubungan apapun harus antara negara yang hampir independen.<sup>51</sup>

## 2.5 Kondisi Pasca Perang

Keberhasilan pasukan pro-Transnistria memukul mundur pasukan pro-Moldova dari Bendery membuat Transnistria bisa tetap mempertahankan statusnya sebagai negara merdeka dengan nama Pridnestrovie. Namun, walaupun Transnistria telah memerdekakan diri dari Moldova, tetap saja tidak membuat dunia internasional mengakui kedaulatan Transnistria dan menganggap Transnistria sebagai bagian wilayah dari Moldova. Hal ini dikarenakan adanya anggapan pembentukan negara Transnistria yang merdeka dilakukan dengan cara yang kontroversi. Pengakuan sebagai negara yang berdaulat hanya datang dari negara-negara seperti Abkhazia, Ossetia Selatan, dan Nagorno-Karabakh yang notabene statusnya juga tidak diakui oleh dunia internasional. Karena memiliki status yang terisolasi dari dunia internasional, membuat Transnistria menjadi sangat bergantung kepada Rusia untuk mencukupi kebutuhan pokoknya.

Penolakan kedaulatan negara Transnistria oleh dunia internasional, sebenarnya memberikan keuntungan yang besar bagi Moldova. Terlebih lagi adanya isu penyatuan Moldova dan Rumania tidak dapat terwujud menjadi nyata lantaran karena adanya alasan pembentukan negara Transnistria. Keuntungan yang besar ini tidak dapat dimanfaatkan oleh pemerintah Moldova untuk

<sup>51</sup> Quinlan, Paul D, *Moldova under Lucinschi, Demokratizatsiya*, Winter 2002, [http://www.findarticles.com/p/articles/mi\\_qa3996/is\\_200201/ai\\_n9062110/pg\\_5](http://www.findarticles.com/p/articles/mi_qa3996/is_200201/ai_n9062110/pg_5)

merangkul kembali wilayah Transnistria. Penyebab utamanya adalah karena pengaruh Rusia yang sangat besar terhadap Moldova atas kasus Transnistria dimana wilayah Moldova tidak memiliki wilayah laut dan tanahnya miskin akan barang tambang yang berharga. Hal ini pula yang menyebabkan Moldova masih bergantung terhadap suplai dari Rusia untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan